

Pengaruh Nilai Kredit dan Pendidikan terhadap Peluang Peningkatan Kinerja UKM di Sidoarjo

R.A. Sista Paramita¹

¹ Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Kota Surabaya, 60231
E-mail: sistaparamita@unesa.ac.id

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara besarnya nilai kredit dan pendidikan pemilik UKM di Sidoarjo dengan peningkatan kinerja UKM. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 100 orang responden dan setelah memilah kuesioner, maka hanya 75 responden yang memberikan jawaban lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Sidoarjo selama bulan Oktober 2016.. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian besarnya nilai kredit tidak memiliki pengaruh pada probabilitas peningkatan kinerja, sedangkan pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap probabilitas peningkatan kinerja UKM.

Kata Kunci — *Kinerja UKM, kredit, pendidikan, probabilitas, regresi logistik*

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UKM mempunyai paling tidak tiga indikator yang menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian Indonesia. Pertama, jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. Kedua, UKM memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, UKM memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan nasional [1].

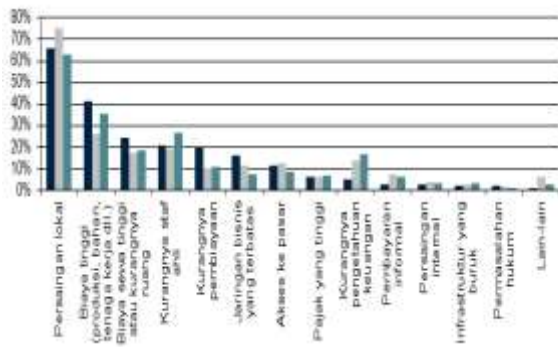
Setiap usaha, apakah itu perusahaan besar maupun menengah dan kecil tentu akan mengharapkan kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun. Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi sektor UKM sebagai kunci untuk meningkatkan pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. UKM sampai tahun 2012 telah mampu menyerap 107.657.509 orang tenaga kerja atau 97,16 % tenaga kerja bergerak di bidang UKM. Pada tahun 2012, jumlah unit UMKM di Indonesia adalah sebanyak 56.534.592 unit usaha atau sebesar 99,99 % dan didominasi oleh usaha mikro sebesar 98,79 % [2].

UKM sering dianggap sebagai pemacu utama perekonomian dan sumber dari penciptaan lapangan kerja, namun mereka seringkali masih menghadapi kesulitan keuangan [3]. Penyaluran kredit bagi golongan mikro, kecil dan menengah menjadi segmen yang diminati baik oleh industri perbankan maupun jasa keuangan non bank lainnya. UKM yang menjalankan bisnisnya di Indonesia seringkali merupakan UKM yang bersifat Informal. Mereka mayoritas belum mendaftarkan usahanya sehingga kegiatan usahanya masih belum berbadan hukum.

Hal ini berpotensi menjadi penghalang kerjasama antara perusahaan besar dengan UKM (baik sebagai produsen, pemasok, dan penyedia jasa). Dari aspek pembiayaan, UKM yang informal akan memiliki akses yang terbatas pada lembaga pembiayaan khususnya bank. Dalam survei IMK 2013 BPS, 28% melaporkan akses terhadap pembiayaan sebagai kendala utama [4].

Dalam Laporan Daya Saing Forum Ekonomi Dunia 2014, 11% UKM menyebutkan akses terhadap pembiayaan sebagai faktor kendala yang paling parah. Mengutip laporan BPS, bahwa 35,10% UKM menyatakan kesulitan permodalan, kemudian diikuti oleh kepastian pasar 25,9% dan kesulitan bahan baku 15,4% [5]. Dalam kondisi yang demikian kelompok ini akan sangat sulit keluar dari permasalahan yang biasanya sudah berjalan lama tersebut, kecuali bila ada intervensi dari pihak lain. Referensi [6] lebih lanjut mengatakan bahwa intervensi untuk memutus rantai permasalahan ini dapat dilakukan jika ada komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat melalui pemberian pinjaman modal.

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kurangnya pembiayaan sebagai salah satu dari tiga tantangan utama dalam bisnis yang dijalankan oleh UMKM. Perusahaan dengan omset lebih rendah mengalami kendala lebih besar dalam kaitannya dengan akses terhadap pembiayaan. Hambatan lebih berat daripada akses terhadap pembiayaan bagi UKM adalah persaingan (66%), biaya material atau tenaga kerja yang tinggi (37%), sewa tempat/kurangnya tempat bisnis (22%) dan disamping kurangnya staf ahli/terampil atau kesulitan dalam mempertahankan staf ahli/terampil (23%).



Gambar 1:Hambatan UKM per status Formal Sumber: International Financial Corporation (2016).

II. MATERIAL, METODE, ALGORITMA

Pada bagian ini akan ditampilkan tinjauan pustaka, metodologi dan model yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Material/ Tinjauan Pustaka

1). Kinerja Usaha Kecil

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen [7]. Untuk mengukur kinerja perusahaan. Sejalan dengan pandangan di atas, ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu: 1) Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional; 2) Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial; 3) Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank; 4) Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

Sedangkan kendala-kendala yang umumnya dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) adalah; 1. Produktivitas rendah. 2. Nilai tambah rendah. 3. Jumlah investasi yang sangat kecil. 4. Jangkauan pasar yang sempit. 5. Jaringan usaha sangat terbatas. 6. Akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas. 7. Manajemen yang masih belum profesional dan sumber daya manusia pada umumnya belum memiliki kualitas yang bisa bersaing untuk maju.

2) Pemberian Kredit

Modal kerja yang cukup dan digunakan dengan perencanaan yang matang akan menguntungkan, sebab dengan modal kerja yang cukup dapat memungkinkan sebuah usaha dapat beroperasi secara ekonomis. Besarnya modal yang di perlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya

jumlah modal yang diperlukan. Modal kerja terbagi atas tiga konsep yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Modal kerja konsep fungsional mendasarkan pada konsep bahwa setiap dana yang digunakan oleh sebuah bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan (*income*)[8]

Hasil survey *Federal Reserve Bank of New York* [9] mengatakan bahwa dari 812 usaha kecil yang disurvei di New York, New Jersey, dan Connecticut, mayoritas pemiliknya mengatakan bahwa kemudahan akses pada modal adalah hal yang penting, namun hanya sepertiga saja yang mengajukan kredit. Mereka yang mengajukan kredit mayoritas mengalami kinerja bisnis yang lebih baik.

Pengukuran secara subjektif terhadap kinerja dipilih dari pada pengukuran objektif dengan beberapa alasan [10]; 1) Usaha Kecil Menengah seringkali sangat berhati-hati dan kuat menjaga informasi data keuangan usaha. 2) data keuangan objektif usaha-usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia. 3) data yang ada sebagian besar sulit diinterpretasikan. 4) penilaian secara subjektif dengan membandingkan dengan kinerja secara umum usaha lain sejenis akan lebih tepat digunakan yang baik.

Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dibangun dari konsep mengenai pengaruh besarnya kredit terhadap probabilitas peningkatan kinerja UKM adalah sebagai berikut:

H1: Besarnya kredit yang diterima UKM berpengaruh positif terhadap probabilitas peningkatan kinerja UKM

3) Pendidikan

Aspek Demografi adalah satu dari beberapa aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi entrepreneurship, penciptaan lapangan pekerjaan dan inovasi [11]. Demografi salah satunya dapat dilihat dari aspek pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam bidang sumber daya manusia, karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun [12]. Olehkarena itu sebenarnya ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat pendidikan [13]. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan [13].

Terdapat antara hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan sebuah usaha. Dengan kata lain, pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan.

Kompetensi manajerial diukur dengan tingkat pendidikan, pengalaman manajerial, sejak pertama

memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang bisnis yang berdampak positif pada kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)[14,15]. Pengujian tentang kompetensi manajemen dilakukan oleh referensi [15] pada UMKM yang telah sukses dalam praktik bisnis, mereka menemukan bahwa kurangnya pengalaman manajerial, kemampuan dan kualitas personal, ditemukan sebagai pertimbangan kenapa sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jatuh dalam bisnis. Kurangnya pendidikan dan pelatihan akan mengurangi kemampuan manajemen UMKM di South Afrika tentang kegagalan dalam menjalankan bisnis [16]. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dibangun dari konsep mengenai pengaruh pendidikan terhadap probabilitas peningkatan kinerja UKM adalah sebagai berikut:

H2: Pendidikan pemilik UKM akan berpengaruh positif terhadap probabilitas peningkatan kinerja UKM

B. Metode dan Algoritma

1)Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran peningkatan kinerja UKM berdasarkan besarnya kredit yang diterima dan Pendidikan pemilik UKM. Unit analisis dalam penelitian ini adalah UKM di Sidoarjo yang mengajukan kredit kepada lembaga keuangan Bank dan Non Bank. Untuk lembaga keuangan non bank, responden banyak yang menggunakan jasa lembaga keuangan dari Koperasi, KSU, dan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) di Sidoarjo.

2)Pengambilan data

Data yang digunakan adalah data *cross sectional* berupa data primer yang diambil menggunakan metode penelitian survei yaitu metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner.

Pemilihan sampel menggunakan *Simple random sampling*, dimana pengambilan sample secara acak sederhana. Sampel ini diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample. Metode yang digunakan dengan cara (1) undian (digoncang seperti arisan), (2) ordinal (angka kelipatan), (3) tabel bilangan random. Pengambilan data dilakukan selama bulan Oktober 2016 dengan mengambil lokasi di Kecamatan Taman, Candi, Sidoarjo, Sukodono, dan Kebon Agung. Dari 100 kuesioner yang disebar, hanya 91 kuesioner yang kembali, dan yang mengisi data dengan lengkap hanya sebanyak 74 responden.

3).Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yakni variabel Peningkatan kinerja UKM, yang diukur dengan melihat apakah terdapat peningkatan laba atau tidak. Variabel ini berupa variabel Dummy, yang didasarkan dari Jawaban responden yang kemudian dinyatakan dalam bentuk kategori. Katagori 0 untuk UKM yang menunjukkan terjadi peningkatan laba, Katagori 1 menunjukkan terdapat penurunan Laba UKM.

Variabel lainnya adalah variabel independen, yaitu 1) Variabel Nilai kredit, yang menunjukkan besarnya nominal kredit yang diterima oleh pemilik UKM., dan 2) Variabel Pendidikan., diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir dari pemilik UKM.

4).Metode Analisis Data

Penelitian terdiri atas penelitian deskriptif dan verifikatif . Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah: *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Objek penelitian adalah variabel yang akan diteliti, dalam hal ini adalah pemberian kredit dan pendidikan terhadap peningkatan kinerja UKM. Pengukuran dan analisa deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau potret responden. Hasil pengukuran deskriptif tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik. Teknis analisis selanjutnya akan dipecahkan dengan menggunakan model analisis regresi *logistic biner (binary logistic regression)*.

Analisis regresi logistik *logistic biner (binary logistic regression)* digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k terhadap variabel dependen Y yang berupa variabel response biner yang hanya mempunyai dua nilai atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen Y (yang berupa variabel biner) berdasarkan nilai-nilai variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k . Ditetapkan $\alpha = 0,1$ sebagai taraf kesalahan yang dapat ditolerir.

Persamaan regresi logistik biner (*binary logistic regression*) penelitian ini adalah :

$\ln(p/1-p) = \rho = \beta_0 + \beta_1(\text{Pinjaman}) + \beta_2(\text{Pendidikan})$, dimana :

ρ = peluang UMKM akan menghasilkan peningkatan laba

Pinjaman = 1 jika besar pinjaman antara Rp. 100.000 – 100.000.000; 2 jika besar pinjaman Rp. 100.000.000 – Rp. 500.000.000; 3 jika besar pinjaman antara Rp. 500.000.00 – Rp. 1M; dan 4 jika besar pinjaman > Rp. 1M

Pendidikan = 1 jika SD, 2 jika SMP, 3 jika SMA, 4 jika Universitas, 5 jika level lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah pemilik UKM yang berada di Sidoarjo dan masih beroperasi sampai dengan sekarang. Jumlah Sampel sebanyak 74 orang, yang terbagi menjadi 40 orang (53%) adalah laki-laki dan 35 orang (47%) perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 35-44 tahun (44%) dengan usia termuda adalah 26 tahun dan tertua adalah 59 tahun.

TABEL I
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Variabel	Jumlah Responden	Prosentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	40	53%
2. Perempuan	34	47%
Usia		
1. 15 – 24 tahun	0 orang	0
2. 25 - 34 tahun	7 orang	9,3%
3. 35 - 44 tahun	32 orang	44%
4. 45 – 54 tahun	28 orang	37,3%
5. lebih dari 55 tahun	7 orang	9,3%
Pendidikan		
1. SD	1 orang	1,3%
2. SMP	8 orang	12%
3. SMA	33 orang	44%
4. Universitas	31 orang	41,3%
5. Lainnya	1 orang	1,3%

Sumber: Hasil diskripsi tabulasi responden, diolah

B. Uji Kelayakan Model

Hasil tabel *Iteration History* pada block 0 dan 1 adalah sebagai berikut:

TABEL II
RINGKASAN HASIL UJI BLOK 0 DAN 1

	Block 0	Block 1
-2 Log Likelihood	18,389	11,817
Overall Percentage	97,3	97,3

Sumber: Output SPSS, diolah

Hasil tabel *Iteration History* pada block 0 menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block number = 0) adalah 18,389, sedangkan pada Block Number =1 menunjukkan angka -2LL yang semakin menurun, menjadi 11,817. Hal ini menunjukkan penurunan Likelihood pada regresi binary mirip dengan penurunan “sum of squared error” pada model regresi, yang menunjukkan model regresi yang lebih baik (Santoso, 2015).

Hasil Overall Percentages menunjukkan angka 97,3. Pada Block number = 0, nilai overaall percentage sebelum variabel independen dimasukkan dalam model aalah sebesar 97,3%. Hasil yang sama diperoleh pada block number =1, juga menunjukkan nilai 97,3%. Hasil ini berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebear 97,3 %.

Uji goodness of fit atau Uji kelayakan model untuk Regresi Logit juga dapat dilakukan dengan

melihat pada output dari Omnibus Test, Nagelkerke R Square, dan Hosmer dan Lemeshow Test.

TABEL III
RINGKASAN OUTPUT UNTUK MENGUJI MODEL

	Sig
<i>Omnibus Test</i>	0,037
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,386
<i>Cox & Snell R Square</i>	0,085
<i>Hosmer & Lemeshow</i>	0,908

Sumber: Output SPSS, diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil Omnibus Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,037 (< 0,05) sehingga menunjukkan bahwa penambahan variabel dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, dan model dikatakan FIT. Pada model Regresi (OLS) untuk menguji signifikansi simultan menggunakan uji F, sedangkan pada regresi Logistik menggunakan nilai Chi-Square. Pengujian ini dinamakan pengujian *Maximum Likelihood*. Oleh karena itu, nilai p-value (sig) Chi-Square sebesar 0,037 dimana < 0,05 menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara besarnya kredit dan pendidikan terhadap kejadian peningkatan kinerja (laba) UKM.

Tabel 3 juga menunjukkan dari hasil Model Summary, ternyata nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,386 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,085, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen variabel adalah sebesar 38,6% dan terdapat 61,4% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Nilai tersebut jika pada regresi Linear (OLS) dikenal dengan istilah R-Square, sedangkan dalam regresi Logistik dikenal dengan istilah Pseudo R-Square.

Hasil Hosmen and Lemeshow dapat digunakan untuk meguji Goodness of fit test. Angka probabilitasnya adalah 0,908 dimana angka ini > 0,05 maka Ho diterima. Hal ini berarti model regresi binary layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

C. Menguji Koefisien Regresi

Dengan uji t yang terlihat pada bagian akhir output, terlihat bahwa variabel Pendidikan yang signifikan secara statistik, terlihat angka signifikansi di bawah 0,05. Penafsiran dan Prediksi Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = -1,233 - 0,937 \text{ Pinjaman} + 2,461 \text{ Pendidikan}$$

TABEL IV
Variable in the Equation

Variabel	B	Sig.	Exp (B)
Pinjaman	-0,937	0,288	0,392
Pendidikan	2,461	0,047	11,721
Constant	-1,233	0,658	0,292

Sumber: Hasil output SPSS, diolah

Berdasarkan hasil pada tabel Variable in the equation yang diringkas pada tabel 4, maka semua variabel independen akan dianalisis secara parsial. Variabel Pinjaman yang memiliki nilai signifikan Wald 0,288 >0,05, artinya besarnya pinjaman memberikan pengaruh parsial yang tidak signifikan terhadap kejadian peningkatan kinerja (laba). Sedangkan untuk variabel Pendidikan, menunjukkan nilai sig < 0,05, sehingga menunjukkan pendidikan memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap kejadian peningkatan kinerja (laba).

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP(B) disebut juga ODDS RATIO, sedangkan arah hubungannya ditunjukkan dengan nilai B. Variabel pinjaman dengan Odds Ratio 0,392 maka, orang yang mendapatkan pinjaman akan berpotensi mendapatkan penurunan kinerja (laba) sebesar 0,392 kali lipat. Sedangkan variabel pendidikan memiliki Odds Ratio sebesar 11,721, maka orang yang memiliki pendidikan akan berpotensi mendapatkan peningkatan kinerja (laba) sebesar 11,721 kali lipat.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil survey Federal Reserve Bank of New York (2013) mengatakan bahwa dari mayoritas pemilik usaha kecil yang mengajukan kredit mayoritas mengalami kinerja bisnis yang lebih baik. Pembahasan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah pinjaman ternyata malah membuat laba yang dihasilkan berpotensi untuk menurun. Hal ini menunjukkan bahwa UKM di Indonesia masih memiliki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Beberapa kelemahan pengelolaan keuangan oleh UKM diantaranya menurut Miles et.al (2010) adalah data keuangan objektif usaha-usaha kecil tidak dipublikasikan secara akurat dan kadang tidak tersedia, sehingga sulit diinterpretasikan. Data keuangan yang kurang akurat akan membuat informasi keuangan usaha tersebut tidak mampu memberikan informasi dalam perencanaan bisnis ke depan. Pengelolaan keuangan yang kurang tepat menyebabkan kredit yang seharusnya digunakan untuk kegiatan produktif lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada pengaruh signifikan positif antara pendidikan dengan peluang untuk mendapatkan laba oleh UKM. Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula

tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan.

Pemilik UKM juga harus mampu berperan sebagai manajer dalam mengelola usahanya. Hal ini menuntut mereka sehingga mereka juga harus memiliki kemampuan manajemen yang salah satunya diukur dari tingkat pendidikan agar mereka dapat mengelola usahanya dengan baik dan mencapai kinerja yang semakin meningkat (Hisrich dan Drnovsek, 2002; Martin dan Staines, 2008; Herrington dan Wood, 2003).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama, dinyatakan bahwa besarnya pinjaman ternyata tidak berpengaruh pada peningkatan Kinerja UKM. Hal ini disebabkan pengelolaan leuangan UKM yang masih buruk, sehingga kredit yang diberikan belum dapat dimanfaatkan dengan optimal.
2. Berdasarkan hipotesis kedua, dinyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja UKM. Pemilik UKM yang memiliki pendidikan lebih tinggi dianggap memiliki kemampuan manajerial lebih baik, khususnya untuk melakukan perencanaan strategi bisnis kedepan.

SARAN

Sesuai dengan hasil pembahasan dan kesimpulan diharapkan bahwa pemilik UKM meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya. sehingga mereka akan lebih mantap dari sisi finansial. Aspek pendidikan juga hendaknya ditingkatkan mengingat persaingan yang semakin kompleks. Pemilik UKM semakin dituntut untuk mampu memiliki kemampuan manajerial dan perencanaan yang baik dalam melakukan strategi bisnis dimasa datang.

Bagi penelitian lebih lanjut, dapat menambah jumlah responden dan menambah klasifikasi pada penggunaan kredit berdasarkan jenis lembaga keuangan yang digunakan untuk melihat dampak aksesibilitas ukm pada lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Hasan. 2013. Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Bunga, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Usia Terhadap Keputusan Umkm Mengambil Kredit Perbankan (Studi Kasus: Kabupaten Kudus), Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- [2] Kemenkop dan UKM] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (ID). 2014. Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2011-2012. Tersedia pada: <http://www.depkop.go.id/index.php?option=comphoc>

- adownload&view =file&id=394:perkembangan-data-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-dan-usaha-besar-ub-tahun-2011-2012&Itemid=93
- [3] Schwab, Klaus. 2015, *The Global Competitiveness Report 2015–2016*, World Economic Forum, Geneva
- [4] International Finance Corporation, 2016, UKM yang dimiliki Wanita di Indonesia: Kesempatan Emas untuk Institusi Keuangan Lokal (Studi Penelitian Pasar), World Bank Group.
- [5] Noer, Soetrisno. 2005. “Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM”. <http://www.smeccda.com/ebook/Ekonomi%20Rakyat/Ekonomi%20Rakyat%20-%205.pdf>. Diakses tanggal 11 Juni 2012
- [6] Saudin, Sijabat. 2008. “Potret Iklim Usaha Pemberdayaan UMKM”. *INFOKOP*, Vol. 16, h. 1-17
- [7] Helfert, Erich A. 2001, *Financial Analysis : Tools And Techniques A Guide for Managers*, Mc Graw Hill, USA
- [8] Oktavianti, Nurdiana, 2013, Hubungan Modal Kerja Fungsional Dengan Omzet Penjualan Pada Koperasi Unit Desa “Karya Utama” Sanga-Sanga Tahun Buku 2009-2013, https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwixtb_2o7_QAhUBNo8KHTYyAoEQFggcMAA&url=https%3A%2F%2Falahyu.files.wordpress.com%2F2015%2F02%2Fhubungan-modal-kerja-fungsional-dg-omset-penjualan.pdf&usq=AFQjCNHyKeKfsZ9sZafmWRSbvOiNJwcsYw&bv m=bv.139782543,d.cI
- [9] Federal Reserve Bank of New York , 2013, *Small Business Credit Survey*, 2013 Federal Reserve Bank of New York
- [10] Miles, P Morgan, Covin G Jefferey, Heeley b Michael , 2000, The Relationship Between Environmental Dynamism and Small Firm structure, strategy and Performance. *Journal of Marketing theory and Practice*. Pp. 63-74.
- [11] Stangler, Dane and Dan Spulber, 2013, *Demographics and Entrepreneurship, IIIJ Innovation and Communication*, Menlo Park, USA
- [12] Atmanti, Hastarini Dwi, 2005, Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, *Dinamika Pembangunan* Vol. 2 No. 1 / Juli 2005: 30 – 39
- [13] Utari, Tri dan Putu Martini Dewi, 2012, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, *E-Jurnal EP Unud*, 3 [12] : 576-585
- [14] Hisrich, R.D. and Drnovsek, M., 2002, “Entrepreneurship and small business research – A European perspective”, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 9 No. 2, pp.172-222.
- [15] Martin, G., Staines, H. (2008). Managerial competencies in small firm [online]. Available: <http://www.emeraldinsight.com/insight/viewcontentitem.do?contenttype> [Accessed: 15 May, 2006]
- [16] Herrington, M. And Wood, E. 2003. *Global Entrepreneurship Monitor, South African Report* [online] Available: <http://www.gbs.nct.ac.za /gbsweb/userfiles/ gemsouthafrica2000.pdf>.